

Korelasi Kepemimpinan Mutu, Instruksional, dan Transformasional Kepala Sekolah dengan Ketercapaian SNP di SMK

Putra Aprilia Fadli*, Darmono

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: putraaprilia.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, tetapi kualitas yang dimiliki pendidikan di Indonesia masih kurang memuaskan. Tantangan yang signifikan dapat terlihat pada kualitas pendidikan yang masih kurang memadai di berbagai tingkat pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat dicapai dengan berbagai aspek, salah satunya yaitu peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi keterkaitan antara kepemimpinan berkualitas, instruksional, dan transformasional dengan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Populasi penelitian ini meliputi seluruh tenaga pendidik di SMK tersebut, dengan sampel penelitian terdiri dari 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner, sementara analisis data melibatkan analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu diantaranya terdapat hubungan positif yang signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,154 antara kepemimpinan berkualitas kepala sekolah dan pencapaian SNP, ditemukan hubungan positif yang lemah dengan nilai korelasi 0,132 antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan pencapaian SNP, ditemukan hubungan positif yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,198 antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pencapaian SNP. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat hubungan simultan antara kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional kepala sekolah dengan pencapaian SNP, dengan koefisien korelasi sebesar 0,391. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya berbagai aspek kepemimpinan dalam meraih pencapaian SNP yang lebih baik di lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu mengarahkan upaya pengembangan praktik kepemimpinan yang lebih efektif di institusi pendidikan serupa, serta memberikan panduan bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah sejenis.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Mar 2023

First Revised 02 April 2023

Accepted 27 April 2023

Online Date 28 April 2023

Published Date 30 April 2023

Keywords:

Kualitas kepemimpinan, instruksional, transformasional, SNP, SMK.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, namun saat ini kualitas yang dimiliki pendidikan di Indonesia masih kurang memuaskan. Salah satu tantangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah adanya kualitas pendidikan yang kurang memadai di berbagai tingkat pendidikan (Safarah *et al.*, 2018). Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah penerbitan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Kemudian, pada tahun 2013, pemerintah melakukan pembaharuan terhadap Pasal 2 pada PP Nomor 19 Tahun 2005 dengan menerbitkan PP Nomor 32 Tahun 2013 yang secara rinci menjelaskan ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan. Menurut (Inkiriwang, 2020), standar tersebut digunakan sebagai alat untuk memantau mutu pendidikan melalui proses akreditasi lembaga pendidikan

Menurut laporan Antara News tahun 2021, data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menunjukkan bahwa hanya 18,06% dari seluruh SMK di Indonesia yang berhasil mendapatkan akreditasi A hingga Desember 2018. Sementara itu, pada saat ini rata-rata ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya di jenjang SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hanya sebesar 69%. Menurut (Rafid *et al.*, 2019), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat ketercapaian SNP di Yogyakarta adalah SDM di lembaga pendidikan tersebut, terutama peran dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Pada penelitian (Sari *et al.*, 2021) dijelaskan bahwa peran kepemimpinan sangat dibutuhkan mengingat zaman yang selalu berkembang setiap detiknya.

Selain dalam pemilihan metode belajar yang dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal peningkatan kualitas pendidikan (Nugraha *et al.*, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing seluruh unsur di sekolah, khususnya guru sebagai tenaga pendidik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Alhabsyi *et al.*, 2022). Sebagai figur penting dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah yang berkelanjutan serta melakukan pengawasan secara efektif (Warsono, 2016). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai manager dan leader (Sari *et al.*, 2021).

Kepemimpinan yang baik adalah hasil dari kepuasan pelanggan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Cucu & Fajriany, 2019). Pelanggan mencakup kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Pendidikan merupakan layanan,

dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Fitrah, 2017). Indikator kinerja mutu layanan pendidikan adalah kepuasan pelanggan. Setiap pemimpin harus memiliki lima kemampuan dasar atau indikator, yaitu memiliki visi yang jelas, kerja keras, ketekunan, melayani dengan rendah hati, dan memiliki disiplin yang kuat.

Salah satu tujuan yang sangat penting bagi sebuah sekolah adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil dari kegiatan pembelajaran (Latifah et al., 2021). Maka dari itu, seorang kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional merujuk pada bentuk kepemimpinan di mana pendidikan dan pembelajaran dijadikan prioritas utama dalam kegiatan sekolah (Sunardi et al., 2019). Dalam penelitian (Usman, 2015) juga digambarkan bahwa kepemimpinan pengajaran sebagai pendamping yang berorientasi pada sebuah pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi sesuai dengan kurikulum, serta meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Dengan demikian, menurut (Afina, 2019), kepemimpinan instruksional dapat diartikan sebagai tindakan kepala sekolah untuk memprioritaskan pembelajaran dalam program sekolah, dengan cara meningkatkan pembelajaran di kelas melalui guru, dan secara positif berpengaruh terhadap pengetahuan/pemahaman, pelaksanaan mengajar, kompetensi serta efikasi guru secara individu maupun secara kolektif.

Untuk mencapai tujuan dengan efektif, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan transformasional (Kuswaeri, 2017). Gaya kepemimpinan transformasional dapat dijelaskan sebagai suatu cara kepemimpinan yang mampu membangkitkan semangat dan komitmen dari para anggota, mendorong tercapainya visi, serta membawa ide-ide kreatif yang menghasilkan inovasi, motivasi, dan inspirasi (Rivai, 2022). Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam memelihara keyakinan anggota dalam organisasi (Nurmiyanti & C, 2019). Hal ini dapat dicapai melalui perhatian, pembinaan, bimbingan, dan pelatihan individu anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan kepemimpinan transformasional di sekolah dapat diukur dengan rasa kepatuhan, rasa hormat, dan kepercayaan guru terhadap kepala sekolah.

Banyak studi dari para pakar menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan dan peningkatan kualitas pendidikan di berbagai sektor. Salah satu penelitian (Gusman, 2014) dengan judul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam" menunjukkan adanya hubungan yang positif serta signifikan antara gaya kepemimpinan dari kepala sekolah dengan kinerja yang dihasilkan guru. Studi lain yang berjudul "Hubungan Mutu Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Status Ekonomi Guru dengan Kinerja Guru SD Kecamatan Suralaga Lombok Timur" oleh (Yazid, 2013) juga menunjukkan bahwasanya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan memiliki

signifikansi dengan kinerja yang dimiliki guru. Terakhir, (Damanik, 2019) melakukan studi dengan judul "Hubungan Kepemimpinan dengan Kualitas Pembelajaran" dan menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan substansial antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran sebesar 0,604.

2. METODE

Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi regresi, dan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Pramuka Nomor 62, Kecamatan Giwangan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta pada periode Juli hingga Agustus Tahun 2021. Populasi yang diteliti adalah seluruh staf pengajar (guru) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 74 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Variabel bebas yang diambil dalam penelitian ini adalah kepemimpinan mutu (X1), kepemimpinan instruksional (X2), kepemimpinan transformasional (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Standar Nasional Pendidikan (Y). Pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan kuesioner yang berbentuk *Google Form*, yang berisi pernyataan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan pilihan jawaban tertentu. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif Variabel

Metode analisis deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana data hasil penelitian didistribusikan pada setiap kategori variabel. Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 hingga 5 yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Norma Pengkategorian Nilai

No	Skala Nilai (%)	Kategori
1	$X > 85,0$	Sangat Baik
2	$70,0 < X \leq 85,0$	Baik
3	$55,0 < X \leq 70,0$	Cukup
4	$40,0 < X \leq 55,0$	Kurang
5	$X \leq 40,0$	Sangat Kurang

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dibutuhkan meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memakai analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kepemimpinan mutu (X_1) dalam kategori baik dengan *mean* sebesar 250 dan standar deviasi sebesar 34,055. Variabel kepemimpinan instruksional (X_2) dalam kategori baik dengan *mean* sebesar 138,67 dan standar deviasi sebesar 17,897. Variabel kepemimpinan transformasional (X_3) dalam kategori sangat baik dengan *mean* sebesar 133,43 dan standar deviasi sebesar 15,074. Variabel Standar Nasional Pendidikan (Y) dalam kategori sangat baik dengan *mean* sebesar 646,53 dan standar deviasi sebesar 12,599.

Menurut (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017), pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi dari nilai residual data normal atau tidak. Sejalan dengan penelitian (Nabila & Rahmawati, 2023), jika nilai signifikansi dari pengujian tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi dari pengujian tersebut kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas terdapat dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Status
Residual	0,641	Normal
X_1	0,806	Normal
X_2	0,543	Normal
X_3	0,489	Normal
Y	0,796	Normal

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel diperoleh nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas berperan dalam mengidentifikasi apakah pada saat uji terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam suatu model regresi berganda (Mani, 2018). Dalam rangka untuk menentukan adanya multikolinearitas, suatu variabel dapat diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas jika nilai toleransinya kurang dari 0,1 dan VIF-nya lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Analisa Kolinearitas	
	Koefisien Toleransi	Nilai VIF
Constant	-	-
X ₁	0,758	1,31
X ₂	0,920	1,08
X ₃	0,769	1,30

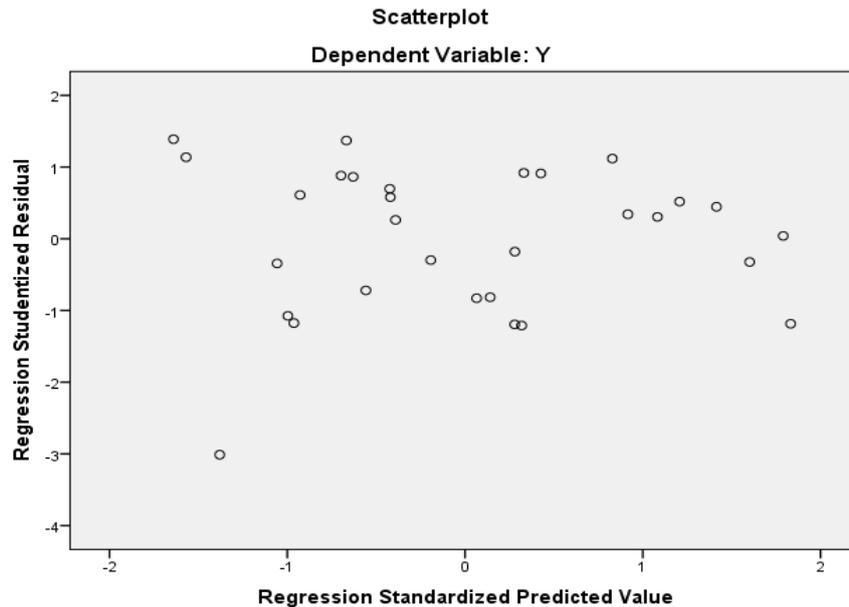
Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan uji linieritas (Subakti & Handayani, 2020). Uji ini menggunakan uji F untuk mengevaluasi linieritas antara kedua variabel tersebut. Jika nilai F_{hitung} kurang dari atau sama dengan nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Selain menggunakan nilai F, kita juga dapat menentukan linearitas dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila besaran nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka dianggap bahwa hubungan tersebut linier, sedangkan jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka dianggap bahwa hubungan tersebut tidak linier. Lebih rinci dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Signifikansi	Status
X ₁ -Y	0,602	Linear
X ₂ -Y	0,192	Linear
X ₃ -Y	0,096	Linear

Merujuk data dari **Tabel 4**, menyatakan bahwa diperoleh keseluruhan dari variabel dengan nilai signifikansinya sebesar $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh seluruhnya linear.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan dalam variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Sinuhaji, 2014). Gambar hasil uji tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedatisitas

Uji hipotesis bertujuan mengetahui gejala dan tingkat korelasi antara variabel X dengan Y baik secara parsial maupun secara simultan (Cahyani *et al.*, 2017).

Dalam pengujian hipotesis pertama, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar $0,154$. Hal ini membuktikan bahwasanya hipotesis nol ditolak namun hipotesis alternatif diterima. Maka dengan fakta yang demikian, terbukti adanya korelasi antara kepemimpinan mutu oleh kepala sekolah dengan ketercapaian SNP di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar $0,154$ atau $15,4\%$.

Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,049$ dengan koefisien determinasi $0,132$. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dengan hasil ini terbukti terdapat korelasi antara kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah dengan ketercapaian dari SNP di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar $0,132$ atau $13,2\%$.

Pada pengujian hipotesis ketiga memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,014$ dengan koefisien determinasi $0,198$. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis nol (H_0) tetapi menerima hipotesis alternatif (H_a). Sehingga itu berarti, terdapat korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan pencapaian SNP di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar $0,198$ atau $19,8\%$.

Untuk mengeksplorasi hubungan dan tingkat korelasi antara kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional secara bersama-sama dengan ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (Y), suatu hipotesis keempat telah diuji. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari $0,05$ atau sebesar $0,004$, dengan koefisien determinasi sebesar $0,391$. Dengan hasil yang tergambar demikian, terdapat kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kepemimpinan mutu, instruksional, dan

transformasional kepala sekolah secara bersama-sama dengan ketercapaian SNP di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 0,391 atau 39,1%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional kepala sekolah mempengaruhi ketercapaian SNP di sekolah tersebut, dengan kontribusi efektif X_1 sebesar 0,0525 atau 5,25%, kontribusi efektif X_2 sebesar 0,143 atau 14,33%, dan kontribusi efektif X_3 sebesar 0,194 atau 19,4%.

4. KESIMPULAN

Dari analisis dan hasil yang telah disajikan, beberapa kesimpulan penting dapat diambil dari jurnal ini. Pertama, variabel kepemimpinan mutu (X_1) memiliki kategori baik dengan mean 250 dan standar deviasi 34,055. Variabel kepemimpinan instruksional (X_2) juga memiliki kategori baik dengan mean 138,67 dan standar deviasi 17,897. Sementara itu, variabel kepemimpinan transformasional (X_3) termasuk dalam kategori sangat baik dengan mean 133,43 dan standar deviasi 15,074. Selanjutnya, variabel Standar Nasional Pendidikan (Y) juga termasuk dalam kategori sangat baik dengan mean 646,53 dan standar deviasi 12,599.

Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, dengan nilai toleransi dan VIF yang sesuai.

Uji linieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan linier dengan variabel terikat, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas tidak ditampilkan dalam teks, namun gambaran hasil uji ini dapat dilihat dalam gambar 1.

Dalam konteks pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa ada korelasi antara kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional dengan ketercapaian SNP di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Secara individual, kepemimpinan mutu memiliki korelasi sebesar 15,4%, kepemimpinan instruksional memiliki korelasi sebesar 13,2%, dan kepemimpinan transformasional memiliki korelasi sebesar 19,8%. Lebih lanjut, hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ketiga jenis kepemimpinan secara bersama-sama mempengaruhi ketercapaian SNP, dengan kontribusi efektif masing-masing variabel sebesar 5,25%, 14,33%, dan 19,4%.

Dalam keseluruhan, penelitian ini membuktikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional dengan pencapaian Standar Nasional Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan, serta memberikan arahan bagi pengembangan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah sejenis.

REFERENSI

- Afrina, D. (2019). Hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 146-157.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.

- Cahyani, D. N., Sujana, N., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay (studi pada perusahaan Iq 45 sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 61–68.
- Cucu Sumartini, L., & Fajriany Ardining Tias, D. (2019). Analisis kepuasan konsumen untuk meningkatkan volume penjualan kedai kopi kala senja. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 3(2), 111–118.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kepemimpinan dengan mutu pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1), 10–18.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2), 143-153.
- Kuswaeri, I. (2017). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1-13.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA nurul islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 70-81.
- Mani, J. (2018). Pengaruh peran nilai pelanggan dan citra merek terhadap kinerja pemasaran. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2), 263-280.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9), 1-15.
- Nugraha, M. F. S., Purwanto, S., & Purwanto, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis powtoon pada mata pelajaran teknik pengukuran tanah di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan. JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 89-102.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13-24.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di sekolah menengah atas negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188-198.
- Rivai, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan ptpn ix batujamus. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 85–95.

- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333.
- Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh kepribadian, kemampuan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja sdm outsourcing pada pt. Catur karya sentosa medan. *Jurnal Ilman*, 1(1), 11–22.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 20–28.
- Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 85(1), 322–333.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5), 469-476.
- Yazid, M. (2013). *The relationship between teacher's quality, principals' leadership', and teachers' economic status and performance of the teachers of elementary school in suralaga district of east lombok*. *Jurnal Edukasia*, 1(4), 94–102.